

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, PEMANFAATAN MEDIA ICT,
AKTIVITAS BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN
LAMPUNG TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
IRENE WANDIRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, PEMANFAATAN MEDIA ICT,
AKTIVITAS BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN
LAMPUNG TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

IRENE WANDIRA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 97 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 61,119 > t_{tabel} sebesar 2,314 yang dihasilkan dengan menggunakan *Regresi Linier Multiple* dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,878 dan kadar determinasi sebesar 0,771 yang berarti hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar sebesar 77,1% sisanya 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, kemandirian belajar, lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar, pemanfaatan media ICT.

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, PEMANFAATAN MEDIA ICT,
AKTIVITAS BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN
LAMPUNG TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

IRENE WANDIRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR,
PEMANFAATAN MEDIA ICT, AKTIVITAS
BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DI
SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1
SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: Irene Wandira

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313031047

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

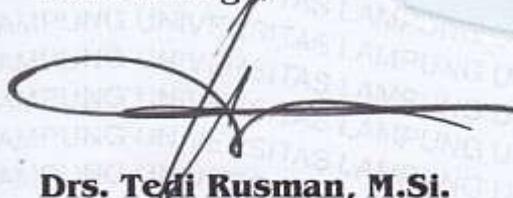
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

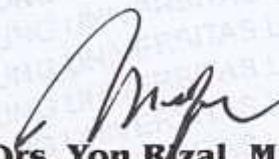
Pembimbing I,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

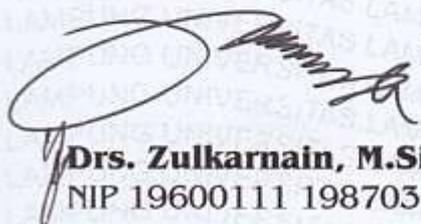


Drs. Yon Rizal, M.Si.

NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

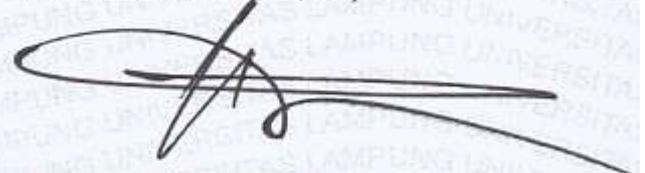
Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,



Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

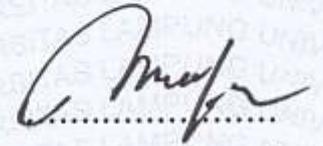
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

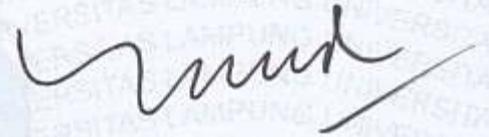
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP.19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Februari 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Irene Wandira

NPM : 1313031047

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2017



Irene Wandira
1313031047

Riwayat Hidup



Penulis bernama Irene Wandira dilahirkan di Mukomuko, Bengkulu Utara pada tanggal 03 Februari 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Marwoto dan Ibu Ayu Resmiati. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 16 Rawa Mulya, Mukomuko Bengkulu Utara dan selesai tahun 2007, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Lubuk Sanai, Mukomuko Bengkulu Utara dan selesai tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Jurusan IPS dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo, Bali, Surabaya, Jogja, dan Bandung pada tanggal 23 Agustus 2015 sampai 2 September 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP Negeri 3 Gunung Sugih Lampung Tengah sejak 18 Juli 2016 sampai dengan 27 Agustus 2016.

PERSEMABAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Subhanawata'ala, atas berkat rajmat dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam ku hanturkan kepada Nabi besar Rasulluloh Muhammad Sholallualaihiwassalam.

Dengan bangga kupersembahkan karya ini untuk

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda *Marmoto* dan Ibundaku *Ayu Rasmianti* atas Segala yang Telah Kalian Berikan. Dengan Penuh Keikhlasan, Kasih Sayang, Kesabaran Membimbing Serta Mendidikku Agar Menjadi Manusia yang Lebih Baik di Dunia dan Akhirat. Selalu Berdoa dan Tak Pernah Bosan untuk Selalu Menasehatiku dan Memberikan Semangat Agar Masa Depanmu Menjadi Lebih Baik. Untuk Ibuku Tersayang yang Telah Menjadi Malaikat Terbaik di dalam Hidupku, Serta yang Selalu Menjadi Wanita Luar Biasa dan Wanita Terhebat dalam Hidupku. Untuk Ayahku Tersayang yang Telah Manjadi Superhero Terbaik dan Menjadi Ayah Terkuat dalam Hidupku. Cinta dan Kasih Sayang Kalian yang Telah Kalian Berikan Merupakan Anugrah Terindah yang Telah Menjadi Kekuatan Besar dalam Hidupku. Kalian adalah Segalanya dalam Hidupku, Kebahagiaan Kalian adalah Tujuan Hidupku. Insya Allah Tetes Air Mata Akan Berubah Menjadi Senyuman yang Indah dan Bahagia.

Adik Tercinta

Terima kasih Adikku Tercinta dan Tersayang *Della Sibria* Selalu Menghiburku dan Memberikan Semangat untuk Kesuksesanku.

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini semoga kelak aku mampu melihat dunia dengan ilmu yang telah kalian ajarkan

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Motto

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu.

(Nabi Muhammad SAW)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

Jangan Pernah Menyerah Terhadap Impianmu, Teruslah Berusaha Mewujudkannya

(Lukan Oppa)

Our Parents are the Greatest Gift in a Life (orang tua kita merupakan anugrah terbesar dalam kehidupan)

(Jrene Wandira)

Balas Dendam Terbaik untuk Orang-Orang yang telah Menghinamu adalah Kesuksesan yang dapat Kamu Tunjukkan Kepada Mereka di Masa Depan nanti.

(Jrene Wandira)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk dan kemudahan, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media ICT, Aktivitas Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hm., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembimbing II skripsi penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak Stepanus Wasito, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Seputih Raman, terima kasih atas ketersediaanya memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadikan SMA Negeri 1 Seputih Raman sebagai tempat penelitian skripsi ini.

11. Bapak Hi. Mahfud Siddiq, S.Pd., selaku pendidik dan guruku ekonomi, terima kasih atas ketersediaanya membimbing, membantu, mengarahkan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Dewan Guru SMA Negeri 1 Seputih Raman yang telah dengan ramah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian.
13. Kedua orang tuaku yang paling aku cinta dan aku sayang, Bapak Marwoto dan Ibu Ayu Resmiati beribu kata terima kasih karena telah mendoakanku di setiap sujudmu. Kesabaran, senyuman, air mata, tenaga dan pikiran tercurah di setiap perjuangan dan doamu menjadi kunci kesuksesanku di kemudian hari.
14. Adikku tercinta, Della Silvia terima kasih telah membantu mendoakan dan memberikan semangat. Aku akan selalu mendoakanmu agar menjadi orang yang sukses dan selalu berbakti kepada kedua orangtua.
15. Seluruh keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan doanya agar aku menjadi orang yang sukses.
16. Orang terdekatku Rahmad Ramadhon, terima kasih selalu menemaniku dan memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat tersayang dan cerewet, Rossi Rosanti, Wahyuningrum, dan Sylvia Imara N, terima kasih untuk kebersamaannya, canda dan tawa, yang telah membuat hidupku menjadi lebih berwarna. Kamsahamnida Chingu Yaa Saranghae.
18. Sahabat sekaligus my partner skripsi, Veronica Eka D, Dwi Ayu Ulfa dan Dessi Wulandari, terimakasih telah memberikan bantuan, susah senang

bersama dan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan skripsi.
Saranghae

19. Sahabatku satu kosan Dwi Agustina Damayanti, Sinta Maya Fransiska, Margareta Dewi Astuti, dan Vivi Rosanti, terima kasih atas kebersamaannya, selalu menemaniku dan membantuku. Kamsahamnida Chingu.
20. Sahabat-sahabat Akun, Eka Novita, Intan Komala Sari, Mindi Eka Suri, Defika Putri N, Arin Galih P, Katarina L, Apsari Yunita, Iis Sumiati, Siti Nur Fadhilah, Santi Mulyani, Nurhoiriyah, Linda Kurniawati, Ririn Apriani, Devita A, Ely Susanti, Revina S, Avivah Nur R, Anissa Thintia, Zeyca W, Samnurika Permata P, Desni Pratiwi, Tasya Ayu D, Desti Yuniatun, Inayah Sari, Anggit Arta P, M Irvan Giovani, Riski Hadi P, Sandy Setia M, Arif Rizki, Hamzah Syah, Rudi Saputra, Hening R, Sukur Pambudi dan Yahya Hidayat, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, selalu membantuku disetiap kesulitan menghadapi semester demi semester.
21. Keluarga kecil KKN-KT Universitas Lampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, Indah Nur Komala Dewi, Renita Dean Sari, Leni Ambrawati, Sundari, Eka Novela Dewi, Wahyu Dwi Lestari, Monice Putri P, Uun Yukanah, dan Ferdiansah, terima kasih atas kebersamaannya.
22. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, Siti Nur Kholifah, Hesti P, Yunita Mutia, Yusi Iralisa, Asih W, Julia M, Fitri Ramadani, Anisa, dan seluruh angkatan 2013 kelas Ekonomi yang tidak bisa

disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan selama ini.

23. Seluruh kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2010, 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016 Pendidikan Ekonomi semoga kita semua sukses dan tak lupa Kak Wardani dan Om Herdi yang selalu memberikan informasi dan membantu kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menempuh studi.
24. Keluarga angkat ku, Abi, Mimi, Riska dan Abang-abangku terimakasih telah mendoakan ku dan selalu menasehatiku.
25. Seluruh murid-murid ku SMP Negeri 3 Gunung Sugih, terima kasih atas doa serta dukungannya.
26. Untuk semua members Bangtan Boys, Jin, Suga, Rapmon, Jhope, Jimin, V dan Jungkook, kamsahamnida oppa, karena kalian selalu menghiburku.
27. Semua pihak yang membantu dan turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan ucapan terima kasih. Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aminn.

Bandar Lampung, Februari 2017

Irene Wandira
1313031047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	17
1.3 Pembatasan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	19
1.6 Kegunaan Penelitian.....	20
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	21
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	23
2.1.1 Pengertian Belajar	23
2.1.2 Pengertian Hasil Belajar.....	25
2.1.3 Teori Belajar.....	29
2.1.4 Kemandirian Belajar	33
2.1.5 Pemanfaatan Media ICT.....	35
2.1.6 Aktivitas Belajar.....	39
2.1.7 Lingkungan Belajar di Sekolah.....	42
2.1.8 Motivasi Belajar	47
2.2 Penelitian yang Relevan	51
2.3 Kerangka Pikir.....	54
2.4 Hipotesis.....	59

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	60
3.2 Populasi dan Sampel	61
3.2.1 Populasi	61
3.2.2 Sampel.....	62
3.2.3 Teknik Sampling	63
3.3 Variabel Penelitian	64
3.3.1 Variabel Bebas	64
3.3.2 Variabel Terikat.....	65
3.4 Definisi Konseptual Variabel	65
3.4.1 Hasil Belajar	65
3.4.2 Kemandirian Belajar	66
3.4.3 Pemanfaatan Media ICT.....	66
3.4.4 Aktivitas Belajar.....	67
3.4.5 Lingkungan Belajar di Sekolah	67
3.4.6 Motivasi Belajar	68
3.5 Definisi Operasional Variabel	68
3.6 Teknik Pengumpulan Data	71
3.7 Uji Persyaratan Instrumen	74
3.7.1 Uji Validitas Angket.....	74
3.7.2 Uji Reliabilitas Angket.....	77
3.8 Uji Persyaratan Statistik Parametrik (Analisis Data)	80
3.8.1 Uji Normalitas	80
3.8.2 Uji Homogenitas	82
3.9 Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)	83
3.9.1 Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi	83
3.9.2 Uji Multikolinearitas	85
3.9.3 Uji Autokorelasi	87
3.9.4 Uji Heteroskedastisitas	89
3.10 Pengujian Hipotesis	91
3.10.1 Regresi Linier Multipel	91

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	95
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	95
4.1.2 Tenaga Kependidikan	98
4.1.3 Sarana dan Prasarana	99
4.2 Deskripsi Data	100
4.2.1 Data Kemandirian Belajar (X_1)	101
4.2.2 Data Pemanfaatan Media ICT (X_2).....	103
4.2.3 Data Aktivitas Belajar (X_3).....	105
4.2.4 Data Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4).....	107
4.2.5 Data Motivasi Belajar (X_5)	109
4.2.6 Data Hasil Belajar Ekonomi (Y)	112
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	114
4.3.1 Uji Normalitas	114
4.3.2 Uji Homogenitas	116
4.4 Uji Persyaratan Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	118

4.4.1 Uji Kolinieran Regresi	118
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	126
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	129
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	130
4.5 Pengujian Hipotesis	133
4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama	133
4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	135
4.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	137
4.5.4 Pengujian Hipotesis Keempat.....	138
4.5.5 Pengujian Hipotesis Kelima	140
4.5.6 Pengujian Hipotesis Keenam.....	142
4.6. Pembahasan	147
4.7 Keterbatasan Penelitian	167

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	168
5.2 Saran.....	170

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.....	3
2. Kemandirian Belajar	7
3. Pemanfaatan Media ICT	10
4. Aktivitas Belajar.....	12
5. Lingkungan Belajar Di Sekolah.....	14
6. Motivasi Belajar	16
7. Hasil Penelitian Yang Relevan	52
8. Daftar Jumlah Siswa	62
9. Perhitungan Sampel Untuk Masing-Masing Kelas	64
10. Oprasional Variabel	69
11. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi	78
12. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar (X_1).....	78
13. Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan Media ICT (X_2).....	78
14. Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar (X_3).....	79
15. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4).....	79
16. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_5)	79
17. Analisis Varians Untuk Uji Regresi Linier	84
18. Daftar Nama Guru SMA negeri 1 Seputih Raman.....	98
19. Tata Usaha SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	99
20. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Raman	99
21. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.....	102
22. Kategori Kemandirian Belajar (X_1)	102
23. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Media ICT Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.....	104
24. Kategori Pemanfaatan Media ICT (X_2).....	104
25. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	106
26. Kategori Aktivitas Belajar (X_3).....	106

27. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar di Sekolah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.....	108
28. Kategori Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4).....	109
29. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	110
30. Kategori Motivasi Belajar (X_5).....	111
31. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	113
32. Kategori Hasil Belajar (Y).....	113
33. Hasil Uji Normalitas Data.....	115
34. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	116
35. Hasil Uji Homogenitas Data	116
36. Rekapitulasi Uji Homogenitas	117
37. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Kemandirian Belajar (X_1)	119
38. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Pemanfaatan Media ICT (X_2)	120
39. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Aktivitas Belajar (X_3)	122
40. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4).....	123
41. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Motivasi Belajar (X_5).....	125
42. Rekapitulasi Linearitas Regresi	125
43. Hasil Uji Multikolinearitas.....	127
44. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	128
45. Hasil Uji Autokorelasi.....	129
46. Uji Heteroskedastisitas.....	131
47. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	132
48. Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	133
49. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.....	134
50. Pengaruh Pemanfaatan Media ICT (X_2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.....	136
51. Pengaruh Aktivitas Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	137
52. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	139
53. Pengaruh Motivasi Belajar (X_5) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	141
54. Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media ICT, Aktivitas Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	

Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	142
55. Anova untuk Uji Hipotesis Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media ICT, Aktivitas Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi	143
56. Koefisien Regresi Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media ICT, Aktivitas Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017	144

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Model Teoritis Pengaruh Variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 Terhadap Y	58
2. Hasil Uji Durbin –Watson	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi –Kisi Angket Uji Coba
2. Angket Uji Coba
3. Data Uji Coba Validitas Kemandirian Belajar
4. Data Uji Coba Validitas Pemanfaatan Media ICT
5. Data Uji Coba Validitas Aktivitas Belajar
6. Data Uji Coba Validitas Lingkungan Belajar di Sekolah
7. Data Uji Coba Validitas Motivasi Belajar
8. Uji Coba Validitas Kemandirian Belajar
9. Rekapitulasi Uji Coba Validitas dan Hasil Uji Coba Reliabilitas Kemandirian Belajar
10. Uji Coba Validitas Pemanfaatan Media ICT
11. Rekapitulasi Uji Coba Validitas dan Hasil Uji Coba Reliabilitas Pemanfaatan Media ICT
12. Uji Coba Validitas Aktivitas Belajar
13. Rekapitulasi Uji Coba Validitas dan Hasil Uji Coba Reliabilitas Aktivitas Belajar
14. Uji Coba Validitas Lingkungan Belajar di Sekolah
15. Rekapitulasi Uji Coba Validitas dan Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Belajar di Sekolah
16. Uji Coba Validitas Motivasi Belajar
17. Rekapitulasi Uji Coba Validitas dan Hasil Uji Coba Reliabilitas Motivasi Belajar
18. Kisi-Kisi Angket

19. Angket Sebar
20. Data Kemandirian Belajar
21. Data Pemanfaatan Media ICT
22. Data Aktivitas Belajar
23. Data Lingkungan Belajar di Sekolah
24. Data Motivasi Belajar
25. Data Hasil Belajar Ekonomi
26. Rekapitulasi Data Penelitian
27. Uji Normalitas
28. Uji Homogenitas
29. Uji Kelinearitas Regresi
30. Uji Kelinearitas Regresi
31. Uji Kelinearitas Regresi
32. Uji Multikolinearitas
33. Uji Multikolinearitas
34. Uji Autokorelasi
35. Uji Heteroskedastisitas
36. Pengujian Hipotesis
37. Pengujian Hipotesis
38. Surat Pengajuan Judul
39. Surat Penelitian Pendahuluan
40. Surat Izin Penelitian
41. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
42. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
43. Berita Acara Ujian Skripsi
44. Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi
45. Daftar Hasil Seminar Proposal
46. Daftar Hasil Seminar Hasil

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu bangsa yang maju, tentunya dengan terwujudnya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, memiliki kreatifitas dan memiliki visi yang jelas dan terarah untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 (tiga) yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Oleh karena itu, dalam rangka menjalankan tujuan pendidikan nasional maka harus diupayakan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan itu oleh pemerintah, guru, orangtua maupun siswa itu sendiri.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan , teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu siswa, guru alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Namun demikian salah satu permasalahan yang dihadapi didunia pendidikan pada saat ini yaitu masih rendahnya mutu yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah standar kelulusan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Oleh sebab itu, masalah ini perlu mendapatkan perhatian dari komponen masyarakat terutama pihak sekolah

karena produk pendidikan yang kualitasnya rendah akan berpengaruh terhadap pembangunan terutama dalam menghadapi era globalisasi.

Prestasi belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar peserta didik tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Begitupun sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IX IPS SMA N 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Seputih Raman diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		<72	≥72		
1	XI 1	18	16	34	Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 7.20
2	XI 2	17	11	28	
3	XI 3	18	15	33	
4	XI.4	20	13	33	
	Jumlah	73	55	128	
	Presentase (%)	57,03%	42,97%	100	

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMA N 1 Seputih Raman masih tergolong rendah. Diketahui

jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan pada mata pelajaran Ekonomi yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 sebanyak 55 siswa dari 128 siswa atau 42,97% artinya hanya sebesar 42,97% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 73 siswa dari 128 siswa atau sebanyak 57,03% yang belum mencapai daya serap materi.

Menurut pendapat Djamarah (2002: 128) “apabila persentase siswa tuntas belajar kurang dari 65% maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

1. Faktor-faktor internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)
2. Faktor-faktor eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Melalui penelitian ini akan dikaji lima faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT (*informatica, communication and technology*), aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman terdapat beberapa permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar, rendahnya kemandirian belajar, banyak siswa yang belum membangun relasi antara warga sekolah, rendahnya pemahaman siswa tentang pemanfaatan media ICT dalam proses belajar, siswa kurang antusias untuk memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Menurut Mujiman (2011: 1) “belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

Salah satu hal yang mendasari mengenai kemandirian belajar adalah adanya kemauan dan motivasi. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan dan kemauan untuk menyelami suatu tugas sehingga tujuan dapat tercapai. Belajar mandiri berarti mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Adanya kemauan dan motivasi kemandirian belajar maka siswa dapat menciptakan tanggung jawab untuk belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017, kemandirian belajar siswa diduga masih tergolong rendah, kenyataan menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang mengambil jalan pintas dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban

tersebut. Bagi mereka yang penting adalah mengerjakan dan dapat mempertanggungjawabkan dihadapan guru dengan menunjukkan hasil pekerjaannya. Tidak adanya kesadaran untuk belajar secara mandiri, salah satunya adalah lingkungan yang masih kurang kondusif. Selain itu, kurangnya motivasi dan kemauan untuk belajar secara mandiri sehingga menyebabkan kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri.

Berikut disajikan data mengenai kemandirian belajar siswa yang peneliti dapat dari penelitian pendahuluan di SMA N 1 Seputih Raman dan peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa.

Tabel 2. Kemandirian Belajar Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dikelas.	11	9	20	Banyaknya siswa yang diwawancara adalah 20 responden
2.	Siswa sering mengerjakan soal latihan sendiri tanpa mencontek kepada teman	5	15	20	
3.	Siswa tetap belajar di dalam kelas, meskipun guru sedang berhalangan hadir	8	12	20	
4.	Jika ada PR saya mengerjakannya disekolah dan mencontek teman	14	6	20	
	Jumlah	38	42	80	
	Presentase	47,5%	52,5%	100	

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 47,5% siswa dari 20 responden sudah mandiri dalam belajar, sedangkan sebanyak 52,5% siswa

belum atau tidak mandiri dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Seputih Raman Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Karena masih banyaknya siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan masih banyak yang bergantung pada orang lain.

Media ICT merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi maju yang digunakan dalam berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan untuk membantu mengefisienkan pembelajaran agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Media berbasis ICT merupakan teknologi modern yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penggunaan laptop/netbook, LCD, atau modem dapat digunakan untuk pembelajaran perstasi, browsing/mencari artikel bahan pembelajaran melalui jaringan internet dapat membantu guru dan siswa untuk membuka wawasan seluas-luasnya.

Media yang digunakan tidak terbatas. Menurut Heinich dalam Daryanto (2010: 4) “medium/media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”. Proses pembelajaran dapat menggunakan media sederhana seperti gambar-gambar, artikel atau berita dari koran/majalah yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi belajar. Penggunaan media tentu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keberadaan, bergantung dengan bagaimana kondisi yang sedang berlangsung.

Media pembelajaran merupakan media perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar lebih efektif. Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penggunaan media pembelajaran di sekolah khususnya di kelas harus semakin canggih. Perkembangan zaman menuntut guru di dalam kelas untuk dapat memaksimalkan proses belajar mengajar melalui pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media berbasis ICT.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman, diperoleh data bahwa telah memiliki banyak ragam media pembelajaran berbasis ICT yang ditunjuk untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih optimal. Media ICT yang disediakan antara lain adalah laptop bagi guru mata pelajaran, komputer, LCD, jaringan internet, dan OHP. Akan tetapi, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih banyak guru dan siswa yang mengabaikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT. Mereka jarang memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT yang sudah disediakan di sekolah. Siswa lebih suka memanfaatkan media ICT untuk bermain, menggunakan media sosial daripada harus mencari materi untuk kegiatan belajar mengajar, karena menurut mereka itu hal yang membosankan. Terkadang guru masih kurang paham akan bagaimana menggunakan media ICT dalam belajar mengajar, bahkan siswa lebih pandai dalam menggunakan ICT dari pada gurunya.

Berikut ini disajikan data mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT yang peneliti peroleh melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman.

Tabel 3. Pemanfaatan Media ICT Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah	Keterangan
		Sering	Jarang		
1.	Menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran	9	11	20	Banyaknya siswa yang diwawancara adalah 20 responden
2.	Media yang digunakan untuk penyampaian materi adalah Power Point	12	8	20	
3.	Jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, salah satu alternatif untuk mencari jawaban adalah mencari di internet	7	13	20	
	Jumlah	28	32	60	
	Presentase	46,67%	53,33%	100	

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan pembelajaran pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Seputih Raman semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dari 20 responden siswa 46,67% sudah sering memanfaatkan media ICT dalam belajar, sedangkan sebanyak 53,33% siswa jarang memanfaatkan media ICT dalam proses belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Seputih Raman semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah karena masih jarang siswa yang memanfaatkan media ICT sebagai media dalam membantu proses pembelajaran.

Selain media ICT, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan atau realisasi dari seseorang melaksanakan proses belajar untuk memperoleh harapan dan tujuan. Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru melalui aktivitas belajar yang baik.

Menurut Djamarah (2002: 38) jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membaui, dan mencicipi/mengecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA N 1 Seputih Raman peneliti melihat kurang optimalnya suatu aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang aktif. Akhirnya aktivitas dalam

proses belajar mengajar menjadi pasif. Seharusnya di dalam proses belajar mengajar guru hanya menjadi fasilitator dan guru harus mempunyai etika yang baik dengan begitu siswa menjadi berminat melakukan aktivitas belajar yang seharusnya mereka lakukan seperti membaca, menulis, mendengarkan, menghitung dan melihat. Jika aktivitas belajar siswa rendah maka hasil belajar yang didapat kurang optimal.

Berikut ini disajikan data mengenai aktivitas belajar yang peneliti peroleh melalui penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA N 1 Seputih Raman.

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Pelajaran ekonomi berlangsung siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru	12	8	20	Banyaknya siswa yang diwawancara adalah 20 responden
2.	Siswa merangkum pelajaran ekonomi sebelum pembelajaran dimulai	6	14	20	
3.	Siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru bidang studi ekonomi	7	13	20	
Jumlah		25	35	60	
Presentase		41,67%	58,33%	100	

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Dilihat dari 20 responden sebanyak 41,67% siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan baik, sedangkan sebanyak 58,33% siswa tidak

melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Seputih Raman masih rendah. Siswa hanya mampu untuk mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung selanjutnya tidak ada aktivitas belajar yang dilakukan lagi oleh siswa.

Selain faktor aktivitas belajar, ada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2003: 60) “menyatakan lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman dalam diri siswa untuk belajar

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif, karena banyak flapon yang rusak tidak diperbaiki, sekolah yang dekat dengan jalan raya, jarak antara ruang kelas dan ruang-ruang lainnya seperti perpustakaan dan kantor guru lumayan jauh, dan kurang adanya interaksi guru dengan siswa, para siswa kurang antusias dalam belajar dan kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini disajikan data mengenai lingkungan belajar di sekolah yang peneliti peroleh melalui penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA N 1 Seputih Raman.

Tabel 5. Lingkungan Belajar di Sekolah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Kondisi sekolah dalam keadaan nyaman dan bersih	10	10	20	Banyaknya siswa yang diwawancarai adalah 20 responden
2.	Guru mengadakan sharing di luar jam pelajaran jika siswa mengalami masalah	6	14	20	
3.	Kursi dan meja dikelas dalam keadaan yang baik	11	9	20	
Jumlah		27	33	60	
Presentase		45%	55%	100	

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 responden sebanyak 45% siswa menyatakan lingkungan belajar dalam keadaan baik, sedangkan sebanyak 55% siswa menyatakan lingkungan belajar di sekolah dalam keadaan tidak baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan belajar di sekolah SMA N 1 Seputih Raman masih kurang kondusif, dan masih dalam tahap peningkatan.

Selain lingkungan belajar di sekolah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi belajar motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai

tujuan jika ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut. Menurut Sardiman (2004: 93) motivasi dapat dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan adanya persoalan yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman, motivasi belajar siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dan membuat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru, dan setelah pembelajaran selesai guru langsung meninggalkan kelas tanpa menyampaikan atau memberikan kata-kata motivasi kepada para siswa. Siswa juga terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Berikut ini disajikan data mengenai motivasi belajar di sekolah yang peneliti peroleh melalui penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA N 1 Seputih Raman.

Tabel 6. Motivasi Belajar di Sekolah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Siswa belajar materi pelajaran setiap hari dirumah setelah pulang sekolah	7	13	20	Banyaknya siswa yang diwawancara adalah 20 responden
2.	Agar memperoleh hasil belajar yang baik, siswa berusaha belajar dengan tekun setiap hari	8	12	20	
3.	Siswa aktif berpendapat dalam kegiatan diskusi	11	9	20	
Jumlah		26	34	60	
Presentase		43,33%	56,67%	100	

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel di atas, dari 20 responden sebanyak 43,33% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik atau tinggi, sedangkan sebanyak 56,67% siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tindakan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang baik sehingga ini akan mempengaruhi hasil belajar jika motivasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Media ICT, Aktivitas Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Masih rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Masih banyak siswa yang belum memiliki kemauan untuk belajar sendiri dan guru masih sebagai *Teacher Centered*.
4. Lingkungan belajar di sekolah yang masih kurang kondusif.
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam pemanfaatan media ICT dalam proses belajar.
6. Kurangnya antusias siswa untuk memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
7. Masih kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
8. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Agar memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan

pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek Kemandirian Belajar Siswa (X_1), Media ICT (X_2), Aktivitas Belajar (X_3), Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4), Motivasi Belajar (X_5) dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017?

6. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.

6. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai pengaruh kemandirian belajar siswa, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa serta dapat menambah referensi, bahan literatur atau pustaka dan bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait

2. Secara praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, dan meningkatkan kegiatan aktivitas belajar dikelas.
- b. Bagi siswa jadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

- c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.
- d. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- e. Bagi peneliti sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah Kemandirian Belajar Siswa (X_1), Pemanfaatan Media ICT (X_2), Aktivitas Belajar (X_3), Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4), Motivasi Belajar (X_5) dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS Semester Ganjil.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya bidang studi Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada manusia untuk berfikir, merasa, dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkan oleh siswa untuk menghasilkan sebuah perilaku, dan pengetahuan.

Menurut Hamalik (2004: 27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Belajar juga merupakan suatu bentuk

pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau bagian tubuh lainnya.

Definisi belajar salah satunya yang dikemukakan oleh Burton dalam Siregar dkk (2014: 4) “bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”. Menurut Mayer dalam Karwono (2012) “menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman”. Artinya belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan kemampuan berfikir, ketrampilan dan sikap yang baik. Menurut Slameto (2010: 27), prinsip-prinsip belajar berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar adalah.

1. Belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif.
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang.
4. Belajar perlu ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Artinya dalam proses belajar perlu adanya interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga adanya perubahan perilaku dalam berfikir dan di dalam

kegiatan interaksi siswa harus berperan aktif dalam kerja sama dengan siswa yang lainnya jika terjadi di lingkungan sekolah.

Sedangkan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wingkel dalam Siregar dkk (2014: 12) “ pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”.

Menurut Sudjana dalam Rusman (2013: 1) “belajar merupakan kegiatan dalam proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”. Kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi, metode dan evaluasi.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan suatu keberhasilan atau tercapainya tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang puncaknya diakhiri dengan evaluasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Guru bertindak mengajar dan diakhiri dengan proses evaluasi, sedangkan siswa bertindak belajar dan diakhiri dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti nilai raport, atau nilai ijazah. Sedangkan dampak pengiring adalah berupa pengetahuan dan kemampuan dibidang lain.

Hasil belajar adalah suatu angka indek yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses pembelajaran. Angka dari hasil tes yang diperoleh siswa tidak hanya sekedar gambaran usaha belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran tapi juga merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Lina dalam Slameto, 2010: 8)

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2003: 54), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)
2. Faktor eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah dll).
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Sardiman (2005: 21) Hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai usaha, misalnya aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami eksperimen yang dilakukan, dan menganalisis hasil eksperimen dan menganalisis isi suatu buku. Belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Maka hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat diketahui dalam angka maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atas ilmu yang diperolehnya melalui proses dalam kegiatan belajar mengajar dan banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar baik faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri sangat berhubungan erat terhadap hasil belajar. Tinggi atau rendahnya hasil belajar menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti: produksi, konsumsi dan/atau distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang

berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek : perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Karakteristik mata pelajaran ekonomi terdiri dari beberapa *point* yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mata pelajaran ekonomi muncul dari adanya fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan fakta-fakta ekonomi yang terjadi untuk dijelaskan secara rasional.
- c. Analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah (*prolem solving*).
- d. Inti dari ilmu ekonomi adalah menemukan alternatif terbaik.
- e. Munculnya ilmu ekonomi dikarenakan adanya kelangkaan alat pemuas kebutuhan manusia, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas.

Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA dan dijabarkan berikut ini.

1. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara;

2. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya;
3. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha dan
4. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Mata pelajaran ekonomi disusun secara sistematis dan korehensif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini mengharapkan agar peserta didik memperoleh pengetahuan maupun pengalaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Selain itu peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada disiplin ilmu ekonomi baik individu maupun kelompok. Proses belajar yang dialami oleh siswa akan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2.1.3 Teori Belajar

Penjelasan untuk memahami belajar dinamakan dengan teori-teori belajar.

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses dalam pembelajaran. Teori

belajar lebih difokuskan kepada bagaimana peserta didik belajar, sehingga berhubungan dengan variabel-variabel yang menentukan hasil belajar.

Dalam teori belajar, kondisi dan metode pembelajaran merupakan variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel terikat. Pengembangan teori belajar, variabel yang diamati adalah hasil belajar sebagai efek berdasarkan interaksi antara metode dan kondisi. Penelitian ini ada kaitannya dengan teori belajar behavioristik dan teori belajar konstruktivisme.

1. Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu dengan metode pelatihan pembiasaan dan pengalaman. Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-respons, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini adanya stimulus atau input dan adanya respon berupa output merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa faktor yang dianggap penting pada teori behaviorisme yaitu faktor penguatan dan hukuman Santrock dalam Karwono (2012) “penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon bila penguatan ditambahkan maka respon semakin kuat”. Begitu juga bila

pengutan dikurangi respon pun akan tetap dikuatkan. Jika hukuman diberikan, respons yang diharapkan akan semakin kuat dan respons yang tidak diharapkan akan semakin menghilang. Tokoh penting dalam teori belajar Behaviorisme secara teoritik antara lain: Pavlov, Skinner, E.L.Thorndike, dan E.R. Guthrie.

Penekanan belajar pada teori ini adalah yang berhubungan dengan stimulus dan respons. Pembelajaran dikelas lebih efektif, untuk memunculkan respons maka guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswanya.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan konstruksi belajar sendiri.

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.

Konstruktivisme menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat peserta didik. Namun pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu.

Proses perkembangan keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya. Trianto (2010: 74), teori konstruktivisme adalah ide bahwa harus siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran sebagai proses konstruk pengetahuan yang menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan dalam pikirannya baik secara individual atau secara sosial, bukan merupakan hasil transfer dari orang lain ataupun tiruan.

Tokoh psikologi dalam teori belajar konstruktivisme adalah Piaget dan Vygotsky. Perspektif kognitif-konstruktivis menurut Piaget dalam Karwono (2012) “menyatakan bahwa pada umur berapapun individu terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri”.

Sedangkan Vygotsky dalam Karwono (2012) mengemukakan dasar teori konstruktivisme dalam belajar, yaitu keaktifan individu dalam mengelolah pengalamannya dalam berfikir yang didukung oleh keaktifan individu dan keaktifan lingkungan yang saling melengkapi. Artinya individu harus aktif dalam membangun pengetahuannya dan lingkungan juga harus aktif sebagai bentuk dukungan.

Perkembangan intelek yang individu hadapi berupa pengalaman baru yang membingungkan dan mereka berusaha mengatasi kebingungan oleh pengalaman yang baru. Mengatasi masalah tersebut perlu adanya bantuan dari guru, orang tua ataupun teman sebaya yang lebih kompeten.

Interaksi sosial dengan orang lain menjadikan individu membangun ide-ide barunya sehingga tercapai perkembangan kognitifnya dalam berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Belajar kan lebih bermakna melalui interaksi sosial dengan guru dan temen sebaya.

Artinya dalam teori belajar konstruktivisme lebih menekankan bahwa siswa harus mampu belajar mandiri melalui pemanfaatan media informasi sebagai adanya pengetahuan baru yang dilakukan melalui aktivitas belajar dikelas dengan bantuan guru maupun bantuan teman sebaya.

2.1.4 Kemandirian Belajar

Bertanggung jawab terhadap diri sendiri adalah cerminan kemandirian secara fisik, mental, emosional dan moral. Seorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Menurut Sumahamijaya dalam Reny (2010: 26) “kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.

Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri sebagai adanya hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasibnya sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuan dan mampu bertanggung jawab atas segala tindakan dan perasaan.

Belajar mandiri memandang siswa sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab dalam proses pelajaran untuk diri mereka sendiri. Di dalam belajar mandiri sangat penting adanya motivasi dan kemauan untuk belajar demi tercapainya tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Menurut Mujiman (2011: 1) “belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

Menurut Familia (2006: 45) “kemandirian belajar dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain”. Kemandirian akan timbul jika seseorang merasa puas dan percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sendiri, merasa bahwa apa yang akan dikerjakan dapat dilakukannya. Kemandirian meliputi kemandirian melakukan interaksi sosial dengan orang lain, kemampuan untuk menolong atau memikirkan dirinya sendiri dalam kegiatan sehari-hari, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi maupun masalah dalam kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Mujiman (2011: 10-15) “kemandirian belajar umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”. Seseorang peserta didik yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan tampak spontan. Anak yang mandiri mempunyai kecenderungan mampu memecahkan masalah dan tidak takut untuk mengambil resiko karena mampu mempertimbangkan segala baik buruknya, percaya pada diri sendiri. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.

Proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan menjadi mandiri maka harus belajar. Kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan sendiri. Kemandirian belajar merupakan sifat dan sikap, kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun adanya bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5 Pemanfaatan Media ICT

2.1.5.1 Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Menurut Heinich dalam Daryanto (2010: 4) “medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”.

Media pembelajaran merupakan media perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar lebih efektif.

Media digunakan untuk memperoleh informasi dan sebagai penyaluran informasi. Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat digunakan disekolah dan untuk merangsang peserta didik dalam belajar. Media dapat diartikan sebagai salah satu alat penyampai pesan dan alat belajar yang membantu keefektifan proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, pemahaman dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Daryanto (2010: 10), media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam berbagai cara antara lain sebagai berikut.

- a. Mahal murahnya
 1. Media besar, yaitu media yang secara relatif harganya mahal, misalnya film, TV, video dan komputer.
 2. Media kecil, yaitu media yang secara relatif murah, misalnya gambar foto, kaset audio, dan buku.
- b. Menurut daya jangkauannya
 1. Media yang jangkauannya luas, seperti program TV, program radio, internet, *e-mail*, surat kabar.
 2. Media yang jangkauannya seluas ruangan, misalnya media OHP, *slide*, program video, program kaset audio, dan papan tulis.
- c. Media elektronik dan magnetik
 1. Media elektronik seperti komputer, TV.
 2. Media magnetik seperti kaset audio dan kaset video.
- d. Media gerak dan non-gerak
 1. Media gerak seperti film, video
 2. Media non-gerak seperti *slide*, OHP dan buku.
- e. Media proyeksi dan non proyeksi
 1. Media proyeksi seperti OHP dan buku
 2. Media non-proyeksi seperti video, radio dan buku.

Daryanto (2010:5) menyatakan ada beberapa manfaat media yaitu sebagai berikut.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat dengan mudah dipahami dan cepat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.5.2 Media ICT

Menurut Setiyawan dan Arifin (2012: 41) “ ICT (*informatica, communication and technology*) sering disebut TIK dalam bahasa Indonesia (teknologi, informasi dan komunikasi) merupakan salah satu perangkat media berbasis teknologi maju yang dipergunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan untuk mengefisienkan pembelajaran agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”.

ICT mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Media ICT proses pembelajaran peserta didik lebih merangsang untuk lebih giat belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru karena dengan adanya media ICT belajar lebih menyenangkan sehingga informasi yang didapat akan cepat disimpan kedalam memori peserta didik. Media ICT yang digunakan di sekolah umumnya komputer, laptop, radio, DVD, CD, LCD dll

Menurut Daryanto (2010: 168) “ seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi, dewasa ini *E-Learning* mulai diterapkan dalam proses pembelajaran”. *E-Learning* adalah sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Menggunakan sistem ini, maka siswa dapat secara mudah dan bebas dalam mengakses bahan pembelajaran dan informasi melalui internet. Pembelajaran dengan kontrol guru dikelas masih tetap dominan, siswa belum secara total menggunakan internet sebagai sistem pembelajarannya. Internet belum sepenuhnya sebagai komponen pengganti proses belajar mengajar. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Hal ini karena dilihat semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di Indonesia.

Kebijakan yang dikeluarkan dan dapat dijadikan landasan dalam pendayagunaan ICT untuk pendidikan adalah *Action Plan For The Development And Implementation Of Information And Communication Technologies (ICT)* di Indonesia. *Action Plan* berisi rencana pelaksanaan pendayagunaan telematika dalam bidang pendidikan selama 5 tahun menekankan pada.

1. Pengembangan dan pengimplementasian kurikulum.
2. Pendayagunaan ICT sebagai bagian dari kurikulum dan sebagai media pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi ataupun diklat.
3. Mewujudkan program pendidikan jarak jauh termasuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh dunia.
4. Memfasilitasi pendayagunaan internet untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. (Daryanto, 2011: 150)

Pendayagunaan ICT untuk pendidikan menjadi sangat penting dengan adanya kebijakan *Action Plan*, baik dalam rangka penyiapan tenaga ICT yang handal maupun untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Pendayagunaan ICT ini difokuskan dalam penggunaan media pembelajaran dikelas. Pemanfaat ini diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa.

Terdapat beberapa kondisi yang perlu didukung oleh media ICT dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah kondisi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan (Boettcher dalam Daryanto, 2011: 151)

2.1.6 Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Sekolah merupakan tempat yang mengembangkan berbagai aktivitas kegiatan belajar dikelas. Menurut Sardiman (2008: 99) aktivitas belajar adalah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat berupa fisik maupun mental. Aktivitas merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, karena itu melalui aktivitas kita mendapatkan pengetahuan akan hal apa yang belum kita ketahui dan memperoleh pengalaman setelah melakukan aktivitas belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, kegiatan

belajar tidak mungkin akan berhasil, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi ada belajar tanpa adanya aktivitas belajar didalamnya. Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang rencanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu adanya perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Proses belajar dan mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pembelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas dari siswa, adanya aktivitas belajar maka akan terciptanya suasana belajar yang aktif.

Menurut Slameto (2010: 27) “ada beberapa prinsip belajar yang harus dilaksanakan siswa terkait dengan aktivitas belajar yaitu: persiapan belajar, memotivasi diri agar aktivitas belajar meningkat, berpartisipasi aktif, dan adanya pengetahuan mengenai hasil belajar”. Aktivitas belajar harus lebih banyak dilakukan oleh siswa. Guru hanya sebagai petunjuk atau fasilitator apa yang harus siswa lakukan, guru mengarahkan, menguasai dan

mengadakan evaluasi. Aktivitas belajar akan terwujud jika guru mengupayakan kondisi dan situasi pembelajaran yang baik.

Hakekatnya dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Melalui aktivitas belajar proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran baik dalam berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang hasil belajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Djamarah (2006: 38) adalah.

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membaui, mencicipi/mengecap
4. Menulis dan mencatat
5. Membaca
6. Membuat aiktisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah seperti yang diungkapkan oleh Diedrich dalam Sardiman (2004: 101), bahwa aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut.

1. *Visual activities* meliputi membaca dan memperhatikan
2. *Oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan mengadakan wawancara.
3. *Listening activities* meliputi mendengarkan.

4. *Writing activities* meliputi menulis cerita, menulis karangan dan menulis laporan.
5. *Drawing activities* meliputi menggambar, membuat grafik, dan membuat peta.
6. *Motor activities* meliputi melakukan percobaan.
7. *Mental activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
8. *Emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani dan tenang.

Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, hal yang penting adanya aktivitas belajar yang diharapkan dapat meningkatkan tujuan belajar dan hasil belajar yang baik. Melalui aktivitas belajar yang beragam maka diharapkan siswa lebih bersemangat dan lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar.

2.1.7 Lingkungan Belajar di Sekolah

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan karena manusia tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungan. Manusia dan lingkungan memiliki suatu pengaruh yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Dalyono (2005: 129) “lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat psikologis, fisiologis, maupun sosio-kultural”. Menurut Hamalik (2004: 195) “lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran, serta kelangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mampu dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Saroni (2006: 82-84) “lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan ini mencakup dua hal yang utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek tersebut saling mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, tenang, sadar dan bukan karena tekanan dan paksaan tapi atas kemauannya sendiri. Lingkungan fisik di sekolah terdiri dari sarana dan prasarana sekolah berupa ruang kelas, kebersihan ruang kelas, meja, kursi, suasana di sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan belajar sosial di sekolah berupa interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan staf tata usaha, interaksi antara siswa dengan warga sekolah.

Menurut Sidi (2005: 148), "Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan". Lingkungan dapat meningkatkan keaktifan belajar, sehingga lingkungan perlu ditata semestinya dan sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Menurut Hakim (2000: 18) "melalui kondisi lingkungan belajar yang baik maka akan menimbulkan lingkungan belajar yang efektif, dapat membuat siswa akan menjadi lebih produktif, adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang baik, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan, adanya teman dan keharmonisan diantara semua warga sekolah"

Hal ini digambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berfikir, berkreasi, juga mampu belajar secara aktif karena lingkungan belajar yang sangat mendukung, sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Namun, berbeda jika lingkungan belajar sekolah sangat kotor, gurunya yang tidak baik, suasana kelas berantakan, fasilitas pengajaran yang tidak memadai, maka akan menimbulkan rasa malas belajar dan membosankan, sehingga akan timbul rasa tidak semangat saat belajar mengajar berlangsung

dan akan berdampak pada kegagalan belajar dikarenakan suasana lingkungan tidak kondusif.

Menurut Slameto (2003: 65-69) aspek-aspek lingkungan sekolah meliputi.

1. Relasi guru dengan siswa
Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara baik, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan juga siswa merasa jauh dari guru, sehingga segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.
2. Relasi siswa dengan siswa
Bila di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, maka jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Untuk itu menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
3. Disiplin sekolah
Peraturan sekolah yang tegas dan tata tertib membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar.
4. Sarana belajar
Sarana belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Menurut Majid (2007: 165) “menyatakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan”. Lingkungan belajar kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.

4. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru.
7. Mengembangkan evaluasi pembelajaran yang menekankan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (Majid, 2007: 165-166)

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Saat belajar di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru dan anggota sekolah lainnya. Kegiatan belajar mengajar banyak yang dilakukan di dalam kelas sehingga harus menciptakan keadaan kelas yang kondusif, maka diharapkan agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis diantara para siswa dan akan terwujudnya kerjasama yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah kesatuan ruang atau kondisi yang digunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan proses belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Kondisi lingkungan belajar sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.1.8 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu kondisi internal yang ikut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Pada dasarnya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Hasibun (2007: 53) "motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal".

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat karena ada tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi menurut Djamarah (2000: 43) "perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya".

Menurut Djamarah (2000: 43) “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga meningkat”.

Seseorang yang dikatakan berhasil atau tidaknya dalam belajar apabila di dalam diri siswa tersebut ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini yang disebut sebagai motivasi. Jika siswa sudah memiliki keinginan untuk belajar maka ilmu pengetahuan yang dipelajarinya akan mudah dimengerti dan dipahami dengan baik. Karena mereka belajar tanpa adanya beban dan keterpaksaan.

Bagi siswa motivasi sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Menurut Hawley dalam Yusuf (2000: 55) “siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik belajarnya dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah”. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih giat, tekun dalam belajar karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2004: 37) adalah.

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Ada beberapa jenis motivasi belajar yaitu menurut Sardiman (2004: 42) motivasi dibagi menjadi dua tipe yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak dirangsang dari luar, karena sebenarnya dalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan sendiri untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini adalah bentuk motivasi yang di mulai dari aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif merangsang dari luar. Contohnya seorang belajar, karena tahu besok akan diadakan ulangan dengan harapan bisa mendapatkan nilai bagus dan mendapatkan hadiah. Gejala kurang motivasi belajar akan dimanifestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tingkah laku. Ada beberapa tingkah laku yang berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar.

- a. Malas melakukan tugas kegiatan belajar, seperti malas mengerjakan PR, malas membaca dan lain-lain.
- b. Bersikap acuh tak acuh, menentang dan sebagainya.
- c. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah nilai rata-rata yang dicapai kelompoknya atau kelasnya.
- d. Menunjukkan tingkah laku sering membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan sebagainya.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar seperti pemarah dan mudah tersinggung.

Menurut Djamarah (2000: 65) tergolong motivasi belajar ekstrinsik antara lain.

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancam.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e. Belajar demi tuntutan jabatan yang dingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.
- f. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting.

Motivasi untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar yang merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri (Winkel, 2004: 23). Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai tujuannya dan pasti akan memunculkan dorongan karena adanya kebutuhan. Ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar disekolah yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan angka sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.
2. Hadiah
Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan/cenderamata.
3. Persaingan yang baik antar individu maupun kelompok.
Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-invoicement*.
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.
5. Memberi ulangan
Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.
6. Mengetahui hasil
Mengetahui hasil pekerjaan atau hasil belajar, apalagi dengan mendapatkan hasil yang bagus maka mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian

- Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman.
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi.
 9. Hasrat untuk belajar.
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan siswa dalam belajar.
 10. Minat.
Minat merupakan alat motivasi yang pokok.
 11. Tujuan yang diakui. (Sardiman, A.M, 2008: 92-95)

Motivasi seseorang akan lebih kuat jika diikuti oleh sebuah cita-cita yang benar-benar ingin dicapainya. Karena melalui cita-cita tersebut seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mewujudkan keinginannya. Sehingga sangat penting membangun motivasi dalam kehidupan seseorang. Berkaitan dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Orang yang mempunyai motivasi tinggi akan menimbulkan minat belajar yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian yang relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan

sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan itu diantaranya adalah:

Tabel 7. Hasil Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil
Eva Rina (2010)	Pengaruh Sikap Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	Menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan $t_h > t_t$ yaitu $5,101 > 1,980$ dengan koefisien korelasi (r) 0,424 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,179.
Gika Nugraha Pratama (2010)	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $R^2 = 0,484$ pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar $6,569 > t_{tabel}$ sebesar 1,977
Melphi Puspitasari (2010)	Pengaruh minat belajar ekonomi dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar $7,049 > t_{tabel}$ sebesar 1,973 dengan koefisien korelasi (r) 0,462 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,214 yang berarti prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan belajar disekolah 21,4%

Muhammad Arif M N (2014)	Pengaruh Pemanfaatan Media ICT dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013	Menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,333 > 1,97$.
Siti Rohana (2011)	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas IX SMP N 4 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012	Menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX Semester 1 SMP N 4 gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,873 > 1,985$

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kelima penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang akan dilaksanakan menekankan pada pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif verifikatif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kelima variabel tersebut. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang relevan di atas yaitu adanya keterkaitan variabel yang digunakan. Sehingga penelitian yang relevan tersebut menjadi acuan peneliti untuk setiap variabel penelitian.

2.3 Kerangka Pikir

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini ada enam variabel yang masing-masing terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Kelima variabel bebas tersebut adalah kemandirian belajar siswa (X_1), pemanfaatan media ICT (X_2), aktivitas belajar (X_3), lingkungan belajar disekolah (X_4), dan motivasi belajar (X_5) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y)

Tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang baik dan memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2002: 155) “hasil belajar tampak sebagian terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Adanya perubahan artinya terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung bagaimana pelaksanaan atau proses dari kegiatan tersebut. Jika proses belajar berlangsung dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Namun sebaliknya jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Banyak faktor yang

menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. Faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal siswa dan dari eksternal siswa.

Faktor tersebut yaitu kemandirian belajar siswa, melalui belajar mandiri siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mujiman (2011: 1) “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”. Apabila sifat ini terus terjadi maka dapat dipastikan siswa dapat mengembangkan dirinya dengan baik, output yang akan diperoleh adalah hasil belajar yang baik.

Selain kemandirian belajar yang mempengaruhi hasil belajar ada faktor lain yaitu pemanfaatan media ICT. Menurut Setiyawan dan Arifin (2012: 41) “ICT (*informatica, communication and technology*) sering disebut TIK dalam bahasa Indonesia (teknologi, informasi dan komunikasi) merupakan salah satu perangkat media berbasis teknologi maju yang dipergunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan untuk mengefisienkan pembelajaran agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Media pembelajaran seperti media ICT dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mau belajar dengan keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sardiman (2004: 95) “bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas”. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Seseorang tanpa berbuat maka juga tidak akan berpikir. Artinya agar anak berfikir aktif maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Melalui aktivitas belajar yang tinggi maka akan merangsang minat siswa untuk mengikuti proses belajar dengan keinginannya sendiri dan diharapkan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

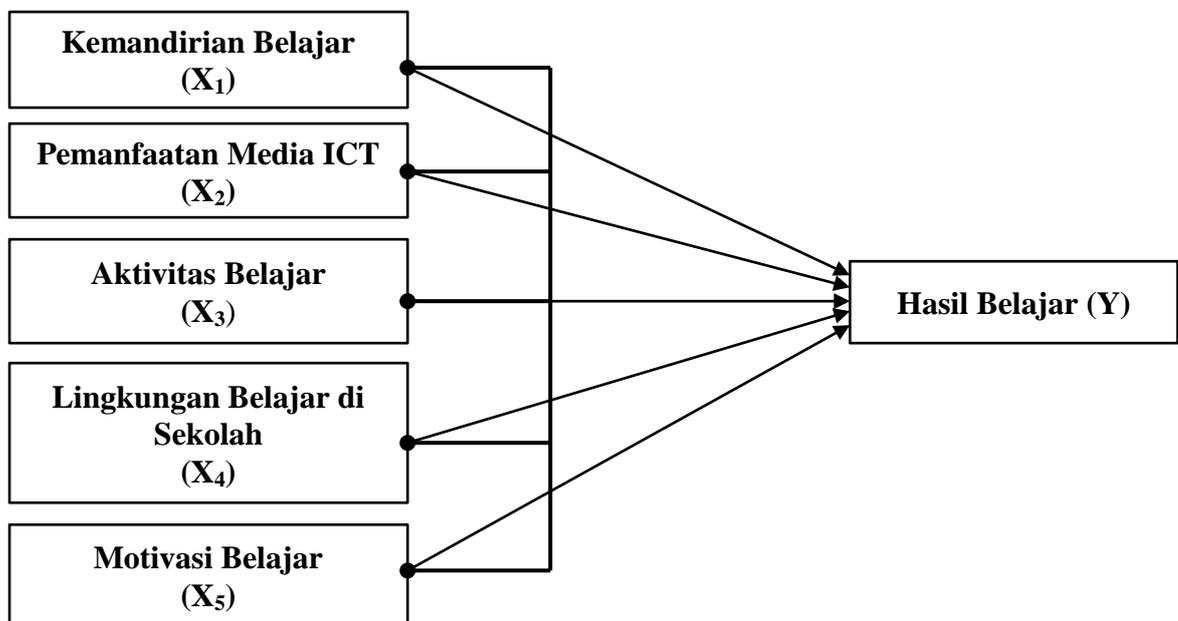
Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan membuat tingkat konsentrasi siswa menjadi terganggu dan siswa merasa tidak nyaman untuk belajar, sehingga hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa tidak memenuhi tujuan yang diharapkan. Namun sebaliknya jika lingkungan belajar di sekolah kondusif maka suasana belajar yang nyaman, tenang akan tercipta dan tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Lingkungan seorang siswa mempunyai pengaruh yang besar kepada siswa, yang akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut Saroni (2006: 81-82) “adalah menciptakan kondisi pembelajaran efektif, diantaranya yang dapat diciptakan guru untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar”. Menurut Djamarah (2006: 29) “lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, selain itu lingkungan sekolah juga harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”. Dapat diartikan bahwa lingkungan belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Hasibun (2007: 53) “motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal”. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar tinggi. Jika motivasi belajar tinggi maka siswa akan belajar secara aktif dan tanggung jawab. Selain itu siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar akan mudah tercapai dengan baik. Jika tidak ada motivasi yang tinggi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena siswa malas dan tidak memiliki minat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar

tinggi akan tekun dalam belajar secara berkelanjutan dan akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dugaan adanya pengaruh antara kemandirian belajar siswa, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Teoritis Pengaruh Variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ terhadap Y (Sugiyono, 2010: 65)

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh pemanfaatan media ICT terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.
6. Ada pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Nazir (2005: 54) penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan *verifikatif* yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi (Nawawi, 2005: 63).

Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2008: 7). Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 12).

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009: 13). Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar siswa, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA N 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, populasi dan sampel digunakan untuk menentukan atau memilih subjek penelitian.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas pelayanan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi adalah sejumlah individu yang menjadi subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah 2016/2017.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Laki-laki	Perempuan
1.	XI. IPS ₁	34	12	22
2.	XI. IPS ₂	28	7	21
3.	XI. IPS ₃	33	17	16
4.	XI. IPS ₄	33	15	18
	Jumlah	128	51	77

Sumber : TU SMA N 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016/2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 128 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sedangkan menurut Kasinu (2007: 260) “sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi”. Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menghitung besarnya sampel dari populasi, yaitu.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolirir. tingkat signifikansi (0,05). (Kasinu, 2007: 274)

Berdasarkan rumus di atas, besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,05)^2}$$

$n = 96,96$ dibulatkan menjadi 97.

Berdasarkan hasil tersebut besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Probability Simple Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1.	XI. IPS ₁	$\frac{97}{128} \times 34 = 25,76$	26
2.	XI. IPS ₂	$\frac{97}{128} \times 28 = 21,21$	21
3.	XI. IPS ₃	$\frac{97}{128} \times 33 = 25,00$	25
4.	XI. IPS ₄	$\frac{97}{128} \times 33 = 25,00$	25
Jumlah			97

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38).

Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa variabel ini dapat diukur dan mempunyai nilai-nilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu menjadi objek pengamatan yang unsur-unsurnya dapat diukur atau mempunyai nilai dalam penelitian. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan (X) adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar (X_1), Pemanfaatan Media ICT (X_2), Aktivitas

Belajar (X_3), Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4), dan Motivasi Belajar (X_5).

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dengan lambang (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Ekonomi (Y).

3.4 Definisi Konseptual Variabel

3.4.1 Hasil Belajar

Tercapai atau tidaknya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan suatu keberhasilan atau tercapainya tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan proses evaluasi. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti nilai raport, atau nilai ijazah. Sedangkan dampak pengiring adalah berapa pengetahuan dan kemampuan dibidang lain. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.

3.4.2 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sifat dan sikap, kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun adanya bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian akan timbul jika seseorang merasa puas dan percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sendiri, merasa bahwa apa yang akan dikerjakan dapat dilakukannya. Kemandirian siswa dalam belajar dapat mencerminkan kesadaran siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

3.4.3 Pemanfaatan Media ICT

Media dapat diartikan sebagai salah satu alat penyampai pesan dan alat belajar yang membantu keefektifan proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, pemahaman dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran seperti ICT dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mau belajar dengan keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Media ICT merupakan perangkat media berbasis teknologi maju yang dipergunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan untuk mengefisienkan pembelajaran agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.4.4 Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan, belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, karena itu melalui aktivitas kita mendapatkan pengetahuan akan hal apa yang belum kita ketahui dan memperoleh pengalaman setelah melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang aktif dilakukan oleh siswa. Belajar aktif maksudnya suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3.4.5 Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan dapat meningkatkan keaktifan belajar, sehingga lingkungan perlu ditata semestinya dan sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Saat belajar di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman,

guru dan anggota sekolah lainnya. Kondisi lingkungan belajar sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa untuk belajar dan akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3.4.6 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu kondisi intenal yang ikut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Seseorang yang dikatakan berhasil atau tidaknya dalam belajar apabila di dalam diri siswa tersebut ada keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki keinginan untuk belajar maka ilmu pengetahuan yang dipelajarinya akan mudah dimengerti dan dipahami dengan baik. Mereka belajar tanpa adanya beban dan keterpaksaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada satu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan diukur.

Tabel 10. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Kemandirian Belajar	1. Tanggung Jawab 2. Mampu Mengatur Waktu Belajar 3. Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran dalam mengikuti pelajaran dikelas • Adanya kemauan untuk melakukan proses pembelajaran sendiri • Membuat jadwal • Melaksanakan belajar • Tidak tergantung pada pengajar • Optimis dalam hasil belajar 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>
2.	Pemanfaatan Media ICT	Keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan high Techonology ICT	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan komputer atau laptop • Keterampilan presentasi menggunakan power point dan LCD Proyektor • Keterampilan menggunakan fasilitas e-learning 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>
3.	Aktivitas Belajar	1. Aktivitas Melihat 2. Aktivitas Mendengar 3. Aktivitas Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Mengamati secara seksama • Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi kelompok saat berdiskusi • Menulis materi dan meringkas kembali 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>

		<p>4. Aktivitas Berbicara</p> <p>5. Aktivitas Membaca</p> <p>6. Aktivitas Emosional</p> <p>7. Aktivitas Mental</p>	<p>materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran belum dipahami Membaca kembali materi pelajaran saat kegiatan belajar mengajar dan juga membaca kembali materi di rumah Merasa senang dengan materi pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru Merasa senang atas cara penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ekonomi Dapat mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan pekan lalu 	
4.	Lingkungan Belajar di Sekolah	<p>1. Lingkungan Sosial</p> <p>2. Lingkungan Fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Relasi guru dengan siswa Relasi siswa dengan siswa Relasi siswa dengan karyawan Sarana dan Prasarana belajar Tata ruang Suasana di sekolah 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>
5.	Motivasi Belajar	1. Kesadaran akan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran siswa untuk dapat menguasai materi 	Interval dengan pendekatan

		<p>yang dicapai</p> <p>2. Dorongan dari diri siswa untuk menghadapi kesulitan tugas-tugas yang diberikan</p> <p>3. Hubungan guru dengan murid</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan <p>Tingkat ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tugas</p> <p>Interaksi yang terjadi antara guru dengan murid dan murid dengan murid</p>	<i>Semantik Diferensial</i>
6.	Hasil Belajar	<p>Nilai hasil ujian akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ujian akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	Interval

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009: 161). Menurut Sugiyono (2010: 310) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun

psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Observasi dilakukan saat mengadakan penelitian pendahuluan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, latar belakang masalah dalam penelitian serta sejarah atau gambaran sekolah, cara mengajar guru di dalam kelas, media pembelajaran, dan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

3.6.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Angket digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kemandirian belajar siswa, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar dikelas, lingkungan belajar disekolah, dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala Interval dengan pendekatan *semantik differensial*. *Semantik differensial* yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap sesuatu (Somantri, 2011: 35). Untuk setiap pertanyaan disediakan tujuh pilihan jawaban.

3.6.3 Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka atau wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada. Pada penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur agar peneliti dapat menanyakan secara bebas tidak terikat bertanya kepada guru bidang studi Ekonomi dan siswa di SMA N 1 Seputih Raman.

3.6.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk penelitian yang pengumpulan datanya bersumber pada tulisan. Menurut Arikunto (2006: 158) “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Menurut Sugiyono (2010: 329) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait keadaan

sekolah, jumlah siswa, hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa SMA N 1 Seputih Raman.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 58) “menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur”. Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan atau mewakili semua isi yang hendak diukur sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus *Korelasi Product Moment*, adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya sampel yang diambil

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 79).

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket kemandirian belajar adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dapat diketahui bahwa angket kemandirian belajar dinyatakan semua valid. Namun, angket yang berjumlah 10 item pernyataan hanya digunakan 9 item saja karena jumlah r_{hitung} item 4 masih di bawah 0,500 sehingga di *dropout* menjadi tidak valid.

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket pemanfaatan media ICT adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dapat diketahui bahwa dari 10 item angket pemanfaatan media ICT, terdapat 2 item angket yang tidak valid, yaitu item 11 dan 19. Dimana item 11 bernilai $0,366 < 0,444$ dan item 19 bernilai $0,368 < 0,444$ yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut

dinyatakan tidak valid. Setelah persetujuan pembimbing maka soal tersebut dieliminasi. Sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 item.

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket aktivitas belajar adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa angket aktivitas belajar dinyatakan semua valid. Namun, angket yang berjumlah 11 item pernyataan hanya digunakan 10 item saja karena jumlah r_{hitung} item 26 masih di bawah 0,500 sehingga di *dropout* menjadi tidak valid.

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket lingkungan belajar di sekolah adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa dari 9 item angket lingkungan belajar di sekolah, terdapat 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 36. Dimana item tersebut bernilai $0,344 < 0,444$ yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah persetujuan pembimbing maka soal tersebut dieliminasi. Sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 item.

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket motivasi belajar adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa angket motivasi belajar

dinyatakan valid, sehingga angket yang berjumlah 10 item pernyataan digunakan semua.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Karena data yang akan di ukur berupa data kontinum atau data berskala sehingga menghendaki gradualisasi penilaian, jadi rumus yang tepat digunakan adalah rumus *alpha*, dengan bentuk rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

N = jumlah item dalam instrument

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2009: 109).

Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

Tabel 11. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi

No	Rentang Korelasi	Tingkatan
1	Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
4	Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2009: 75)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah di uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	10

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Tahun 2016*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kemandirian belajar yaitu sebesar 0,803. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,803$, maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan Media ICT (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	8

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Tahun 2016*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel pemanfaatan media ICT yaitu sebesar 0,818. Jika dilihat pada

kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,818$, maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar (X_3)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel aktivitas belajar yaitu sebesar 0,779. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,779$, maka memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar di Sekolah (X_4)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel lingkungan belajar di sekolah yaitu sebesar 0,744. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,744$, maka memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_5)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,814. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,814$, maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal. Data yang normal atau mendekati normal menandakan data dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal dapat dilihat dengan beberapa cara.

- a. Pada analisis grafik normal plot, bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas.
- b. Pada uji statistik skewness dan kurtosis. Apabila $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ berada diantara -2 sampai +2, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal .
- c. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai *significance 2 tailed* $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai *significance 2 tailed* $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinyu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_a : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max \left| f_{o(Xi)} - S_{n(Xi)} \right| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana.

$F_o(Xi)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(Xi)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2011: 156-159).

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistik* Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus *Levene Statistik* yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = |Y_U - Y_T|$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i Z_i = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F_{(a;k-1,n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significance*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significance* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significance* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005: 123)

3.9 Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

3.9.1 Uji Kelinearian Regresi

Uji keberartian dan kelinearian dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak.

Uji keberartian *regresi linear multiple* menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,05$. Kriteria uji apabila

$F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti.

Uji kelinieran *regresi linier multiple* menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Dengan kriteria uji apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier.

Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 17. Analisis Varians Untuk Uji Regresi Linier

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F_{hitung}
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n-2	JK (b/a) JK (s)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$ $S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_G}$

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

KT = kuadrat tengah

N = banyaknya responden

N_i = banyaknya anggota

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

(Sudjana, 2005 : 330-332)

Kriteria uji keberartian dan kelinieran regresi:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel (1-\alpha)(1,n-2)}$ maka koefisien arah regresi berarti, sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel (1-\alpha)(1,n-2)}$ maka koefisien arah regresi tidak berarti.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel (1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$ maka regresi berpola linier, sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel (1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$ maka regresi tidak berpola linier (Sudjana, 2005: 332)

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan

mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sebagai berikut.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Partial Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$R_{y,x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila nilai *R Square* $>$ *Correlation Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas

3.9.3 Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005: 142-143) “pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak”. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai

statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0 : \rho \leq 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a : \rho < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_u$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria:

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 143).

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005: 147-148), "uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan". Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman. Koefisien korelasi *rank* dari Spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i . n = banyaknya individu atau fenomena yang diberikan *rank*.

Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut diasumsikan.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

1. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .
2. Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik biaya pendidikan mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

3. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disemepel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t . (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005 : 143).

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

3.10.1 Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis kesatu, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam menggunakan regresi linier multipel, yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan.

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Nilai intercept (konstanta) Y bila X = 0

b = Koefisien arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen yang didasarkan pada variabel. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas

Perhitungan bilangan konstan a, koefisien b_1 , koefisien b_2 , koefisien b_3 , koefisien b_4 dan koefisien b_5 . sebagai berikut.

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 & \sum X_5 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1X_2 & \sum X_1X_3 & \sum X_1X_4 & \sum X_1X_5 \\ \sum X_2 & \sum X_1X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2X_3 & \sum X_2X_4 & \sum X_2X_5 \\ \sum X_3 & \sum X_1X_3 & \sum X_2X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3X_4 & \sum X_3X_5 \\ \sum X_4 & \sum X_1X_4 & \sum X_2X_4 & \sum X_3X_4 & \sum X_4^2 & \sum X_4X_5 \\ \sum X_5 & \sum X_1X_5 & \sum X_2X_5 & \sum X_3X_5 & \sum X_4X_5 & \sum X_5^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \\ b_4 \\ b_5 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Y \\ X_1Y \\ X_2Y \\ X_3Y \\ X_4Y \\ X_5Y \end{bmatrix}$$

Keterangan.

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (Kemandirian Belajar)

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (Pemanfaatan Media ICT)

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3 (Aktivitas Belajar)

b_4 = Koefisien regresi variabel X_4 (Lingkungan Belajar di Sekolah)

b_5 = Koefisien regresi variabel X_5 (Motivasi Belajar)

X_1 = Kemandirian Belajar

X_2 = Pemanfaatan Media ICT

X_3 = Aktivitas Belajar

X_4 = Lingkungan Belajar di Sekolah

X_5 = Motivasi Belajar

Kemudian untuk menguji signifikansi hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b - 0_{20}}{S_b}$$

Keterangan.

t_0 = Nilai teoritis observasi

B = Koefisien arah regresi linier

S_b = Standar Deviasi

Dengan kriteria uji adalah “Tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

Sedangkan untuk menguji signifikan simultan dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan.

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y + b_5 \sum X_5Y$$

$$JK(\text{sis}) = \sum Y^2 - JK(\text{reg})$$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

dengan F_t = $F_{\alpha}(k : n - k - 1)$

Keterangan.

α = Tingkat signifikansi

k = Banyaknya kelompok

n = Banyaknya responden

Dengan kriteria uji adalah “Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a diterima,
demikian pula sebaliknya, F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk penyebut =
(n-k-1) dengan taraf signifikan 0,05.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran. Pembahasan secara rinci beberapa subbab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa jika kemandirian belajar seorang siswa tinggi, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester

ganjil SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa jika pemanfaatan media ICT yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan secara optimal, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan tinggi pula hasil belajarnya.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa jika tercipta lingkungan belajar yang kondusif, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa jika motivasi belajar seorang siswa tinggi, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun

pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa jika kemauan dan minat seorang siswa untuk belajar tinggi dengan memanfaatkan media ICT secara optimal, didukung aktivitas belajar yang menyenangkan oleh guru dan lingkungan belajar yang kondusif, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti memberi saran.

1. Kepada siswa yang belum mempunyai sikap kemandirian belajar terhadap mata pelajaran ekonomi hendaknya menyadari akan pentingnya sikap kemandirian belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya sikap kemandirian belajar yang tinggi maka akan meningkatkan sikap tanggung jawab, percaya diri dan optimis dalam hasil belajar sehingga melalui sikap tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Siswa yang belum memanfaatkan media ICT secara optimal, hendaknya berusaha menggunakan ICT yang mereka punya atau mereka gunakan untuk membantu dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan dalam melakukan proses pembelajaran sangat

dibutuhkan teknologi maju yang efisien agar dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah, hendaknya berusaha meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan belajar yang aktif saat proses pembelajaran maka akan dapat meningkatkan hasil belajar. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi aktif dan tidak pasif.
4. Semua warga sekolah hendaknya saling berinteraksi agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Hal ini dikarenakan melalui lingkungan belajar yang kondusif baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosial maka dapat meningkatkan hasil belajar.
5. Siswa sebagai peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Hal ini dikarenakan, dengan adanya motivasi belajar maka akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.
6. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait mulai dari guru dan siswa itu sendiri harus memperhatikan kemandirian belajar, pemanfaatan media ICT, aktivitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan belajar dan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dimyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Familia, Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibun, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi

Aksara

Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Kasinu, Akhmat. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV. Janggala Pustaka Utama.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Putaka Pelajar

Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

N.M Arif, Muhammad. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Media ICT dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Permendiknas No 20 Tahun 2003. Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud

Pratama, Gika Nugraha. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Puspitasari, Melphi. 2010. *Pengaruh minat belajar ekonomi dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Reny. 2010. *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar dalam Mengerjakan Tugas Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Semester VI FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun Akademik 2010/2011*. (rennytoche.files.wordpress.com/2012) diakses tanggal 03 November 2016

Rina, Eva. 2010. *Pengaruh Sikap Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. Bandarlampung: Universitas Lampung

Rohana, Siti. 2011. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar*

Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas IX SMP N 4 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012. Bandar Lampung: Universitas Lampung

- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saroni, Mohammad. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Setiyawan, Adhi dan Zaunal Arifin. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skipta
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Maju Mundur
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

WS. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya